

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### 1. Bank Muamalat Indonesia

###### a. Sejarah singkat PT Bank Muamalat Syariah Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (BMI) (“BMI”, “Bank”) merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan konsep perbankan secara Syariah. Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 Hijriah, dibuat dihadapan Yudo Paripurno, SH, Notaris, di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2413.HT.01.01 tahun 1992 tanggal 21 Maret 1992 dan telah didaftarkan pada kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 30 Maret 1992 di bawah No. 970/1992 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 28 April 1992 tambahan No. 1919A.

###### b. Visi dan Misi

1) Visi: Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional

###### 2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan

professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

## 2. Bank Mega Syariah

### a. Sejarah singkat PT Bank Mega Syariah

Pada awalnya dikenal sebagai PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu), yaitu bank umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 kemudian diakuisisi oleh PT Mega Corpora (d/h Para Group) melalui PT Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Akuisisi ini diikuti dengan perubahan kegiatan usaha pada tanggal 27 Juli 2004 yang semula bank umum konvensional menjadi bank umum syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) serta dilakukan perubahan logo untuk meningkatkan citranya di masyarakat sebagai lembaga keuangan syariah yang terpercaya.

Pada tanggal 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan untuk melakukan perubahan logo BSMI sehingga lebih menunjukkan identitas sebagai bagian dari grup Mega Corpora. Sejak 2 November 2010 hingga saat ini, bank dikenal sebagai PT Bank Mega Syariah.

### b. Visi dan Misi

1) Visi: Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa

2) Misi

a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan

b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal

- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat

### 3. Bank Aladin Syariah

#### a. Sejarah singkat PT. Bank Aladin Syariah Tbk

Bank Aladin Syariah Tbk didirikan dengan nama PT Bank Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994. Bank Aladin Syariah beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

- 1) PT Bank Maybank Nusa International, 16 September 1994
- 2) PT Bank Maybank Indocorp, 11 September 2000
- 3) PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah), 1 Juni 2010
- 4) PT Bank Net Indonesia Syariah, 3 Juli 2019
- 5) Bank Aladin Syariah Tbk, 07 April 2021.

Bank Aladin Syariah Tbk telah memperoleh Izin Usaha di Bidang Perbankan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 10 November 1994 tentang Pemberian Izin Usaha PT Maybank Nusa Internasional di Jakarta Selatan. Pada tanggal 23 September 2010 BANK telah memperoleh Izin Usaha di Bidang Perbankan Syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia perihal Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Maybank Syariah Indonesia.

b. Visi dan Misi

1) Visi: Menjadi Bank Syariah Digital terdepan

2) Misi: Bersama, memperkuat ekosistem keuangan syariah yang bermanfaat untuk seluruh lapisan masyarakat

4. Bank Victoria Syariah

a. Sejarah singkat PT. Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Akta tersebut kemudian diubah dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar Nomor 4 tanggal 5 September 1967 yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (d/h Menteri Kehakiman) berdasarkan Surat Keputusan Nomor: JA.5/79/5 tanggal 7 November 1967 dan telah didaftarkan pada Daftar Perusahaan di Kantor Panitera Pengadilan Negeri I di Cirebon masing-masing di bawah Nomor 1/1968 dan Nomor 2/1968 pada tanggal 10 Januari 1968, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 42 tanggal 24 Mei 1968. Tambahan Nomor 62.

Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor : AHU-02731.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010, Serta telah diumumkan dalam Berita Negara

Republik Indonesia Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan Nomor 31425.

Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99.99%.

b. Visi dan Misi

1) Visi: Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil dan Peduli Lingkungan

2) Misi: Untuk mewujudkan Visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut:

- a) Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.
- b) Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang memahami bahwa tanah & kekayaan adalah milik Tuhan YME dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkannya.

- c) Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.
- d) Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan, sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.
- e) Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

## 5. Bank Jabar Banten Syariah

### a. Sejarah singkat PT. Bank Jabar Banten Syariah

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

b. Visi dan Misi

1) Visi: Menjadi Bank Syariah Digital Pilihan Utama Masyarakat

2) Misi

a) Meningkatkan akses keuangan syariah yang amanah berbasis layanan digital.

b) Bersama membangun ekosistem ekonomi syariah terutama keuangan haji.

c) Memberikan Nilai tambah yang optimal bagi stakeholder serta mendukung laju perekonomian daerah termasuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

d) Mengembangkan budaya layanan digital yang inovatif.

6. Bank Panin Dubai Syariah

a. Sejarah singkat PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk (“Panin Dubai Syariah Bank”), berkedudukan di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Panin Life Center, Jl. Letjend S. Parman Kav. 91 Jakarta Barat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Panin Dubai Syariah Bank, ruang lingkup kegiatan Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

b. Visi dan Misi

1) Visi: Menjadi bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

2) Misi

a) Peran aktif perseroan dalam bekerjasama dengan Regulator:

Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dalam tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.

b) Perspektif nasabah: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.

c) Perspektif SDM/Staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.

d) Perspektif Pemegang Saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.

e) *IT Support*: Mewujudkan Perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis Teknologi Informasi



yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

- f) Untuk lima tahun ke depan, Perseroan akan berupaya untuk terus meningkatkan penerrapan keuangan berkelanjutan dalam berbagai aspek operasi, sumber daya manusia, kebijakan pembiayaan, produk dan layanan, dan manajemen risiko.

## 7. Bank KB Bukopin Syariah

### a. Sejarah singkat PT. Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah (selanjutnya disebut Perseroan) sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk., proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan nomor 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo

Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk., maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008, kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004 -2009.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama Perseroan menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam Akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan Penetapan Penggunaan Izin Usaha Bank dengan Nama Baru dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 12 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021.

b. Visi dan Misi

- 1) Visi: Menjadi Bank Syariah Pilihan yang Terus Tumbuh dan Kuat

## 2) Misi

- a) Menyediakan Produk dan Layanan terbaik sesuai dengan Prinsip Syariah
- b) Meningkatkan Nilai Tambah kepada *stakeholder*
- c) Menghasilkan Sumber Daya Insani yang Memiliki *Value* yang Amanah dan Profesional

## 8. Bank BCA Syariah

### a. Sejarah singkat PT. Bank BCA Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat menunjukkan minat masyarakat mengenal ekonomi syariah semakin bertambah dari tahun ke tahun. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan Syariah, maka berdasarkan akta akuisisi No.72 Tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, PT Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT. Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang artinya menjadi PT. Bank Central Asia Syariah (BCA Syariah).

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No.12/13/KEP.GBI/DpG/2010 Tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai Bank Syariah pada hari Senin, 5 April 2010.

### b. Visi dan Misi

- 1) Visi: Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat

## 2) Misi

- a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- b) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

## 9. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

### a. Sejarah singkat PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah Tbk

Pada awalnya Bank BTPN merupakan suatu “Perkumpulan” dengan nama perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) yang didirikan di Bandung pada tanggal 5 Februari 1958 oleh 6 orang Purnawirawan ABRI dan satu orang sipil. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) yang dalam hal ini merupakan kelanjutan dari BAPEMIL, didirikan pada tanggal 16 Februari 1985 di Bandung dengan Akte Notaris Irene Ratnaningsih pengganti notaris Komar Andasmita, tanggal 16 Mei 1989 No. 2 perubahan dari akte notaris pengganti Ny. Dedah Ramdan Soekarno, tanggal 13 Juli 1985 No. 12. Didaftarkan pada kantor Panitera Pengadilan Negeri Bandung tanggal 16 Agustus 1985 No. 460, diumumkan pada berita Negara RI No.1148/1985 disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan suratnya tanggal 27 Agustus 1990 No.C2-5349HT.01.04. Th.-1985, No.24583.HT.01-IH.1985.

b. Visi dan Misi

1) Visi: Menjadi Bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

2) Misi: Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti

**B. Penyajian Data**

Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah dan data laporan Badan Pusat Statistik tahun 2020-2022. Data yang digunakan yaitu kinerja keuangan berdasarkan rasio ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Data dari tahun 2020 sampai 2022 dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.1  
Data Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi

No	Sektor Bank	Tahun	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah					Pertumbuhan Ekonomi
			ROA (X1)	ROE (X2)	BOPO (X3)	CAR (X4)	FDR (X5)	PDB (Y)
1.	Bank Muamalat Indonesia	2020	0,03	0,29	99,45	15,21	69,84	71,0
		2021	0,02	0,20	99,29	23,76	38,33	62,3
		2022	0,09	0,53	96,62	32,70	40,63	57,3
2.	Bank Mega Syariah	2020	1,74	9,76	85,52	24,15	63,94	71,0
		2021	4,06	28,48	64,64	25,59	62,84	62,3
		2022	2,59	11,73	67,33	26,99	54,63	57,3
3.	Bank Aladin Syariah	2020	6,19	7,07	56,16	329,09	0,13	71,0
		2021	8,81	10,1	428,4	390,50	0,00	62,3
		2022	10,85	8,5	354,75	189,28	173,27	57,3
4.	Bank Victoria Syariah	2020	0,16	-0,09	97,80	24,60	74,05	71,0
		2021	0,71	1,79	91,35	33,21	65,26	62,3
		2022	0,45	1,54	95,05	149,68	76,73	57,3
5.	Bank Jabar Banten Syariah	2020	0,41	0,51	95,41	24,14	86,64	71,0
		2021	0,96	2,08	88,73	23,47	81,55	62,3
		2022	1,14	8,68	84,90	22,11	81	57,3
6.	Bank Panin Dubai	2020	0,06	0,01	99,42	31,43	111,71	71,0
		2021	-6,72	-	202,74	25,81	107,56	62,3

No	Sektor Bank	Tahun	Kinerja Keuangan Perbankan Syariah					Pertumbuhan Ekonomi
			ROA (X1)	ROE (X2)	BOPO (X3)	CAR (X4)	FDR (X5)	PDB (Y)
	Syariah			31,76				
		2022	1,79	11,51	76,99	22,71	97,32	57,3
7.	Bank KB Bukopin Syariah	2020	0,04	0,02	97,73	22,22	196,73	71,0
		2021	5,48	23,60	180,25	23,74	92,97	62,3
		2022	1,27	6,34	115,76	19,49	92,47	57,3
8.	Bank BCA Syariah	2020	1,1	3,1	86,3	45,3	81,3	71,0
		2021	1,1	3,2	84,8	41,4	81,4	62,3
		2022	1,3	4,1	81,6	36,7	79,9	57,3
9.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2020	7,16	16,08	72,42	49,44	97,37	71,0
		2021	10,72	23,67	59,97	58,27	95,17	62,3
		2022	11,43	24,21	58,12	53,66	95,68	57,3

Sumber: BUS dan BPS data diolah, 2023

### C. Analisis Data

#### 1. Uji Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini di deskripsikan menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel Independen yaitu yaitu *Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (X3), *Capital Adequacy Ratio* (X4), dan *Financing to Deposit Ratio* (X5) serta variabel dependen yaitu *Pertumbuhan Ekonomi* dengan menggunakan indikator *Produk Domestik Bruto (PDB) per Kapita Harga Konstan*. Statistik deskriptif menyajikan ukuran numerik berupa nilai mean, medium, minimum, maximum dan standar deviasi pada masing-masing variabel untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pengolahan data menggunakan program *software Econometric Views (Eviews)* versi 12.

Berdasarkan uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 27 data observasi yang hasil deskriptifnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2  
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Maksimum	Minimum	Standar Deviasi
ROA	27	2,7	11,43	-6,72	4,14
ROE	27	6,49	28,48	-31,76	11,42
BOPO	27	115,61	428,4	56,16	86,32
CAR	27	65,35	390,5	15,21	93,7
FDR	27	81,42	196,73	0,00	40,72
PDB	3	63,53	71	57,3	5,76

Sumber: Hasil output *Eviews 12*, data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diatas pada data variabel *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa data minimum sebesar -6,72 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021. Sedangkan data maksimumnya sebesar 11,43 yaitu yang dialami oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2022. Nilai ROA rata-rata (*mean*) sebesar 2,7 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,14. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel ROA dapat dikatakan bervariasi.

Pada data variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa data minimum sebesar -31,76 yaitu yang dialami oleh Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2021. Sedangkan data maksimumnya sebesar 28,48 yaitu yang dialami oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2021. Nilai ROE rata-rata (*mean*) sebesar 6,49 dan standar deviasi sebesar 11,42. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel ROA dapat dikatakan bervariasi.

Pada data variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 56,16 yaitu yang dialami oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 428,4 yaitu yang juga dialami oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2021. Nilai BOPO rata-rata (*mean*) sebesar 115,61 dan standar deviasi sebesar 86,32. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel BOPO dapat dikatakan kurang bervariasi.

Pada data variabel *Capital Adequancy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 15,21 yaitu yang dialami oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2020. Sedangkan data maksimumnya sebesar 390,5 yaitu yang dialami oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2021. Nilai CAR rata-rata (*mean*) sebesar 65,35 dan standar deviasi sebesar 93,7. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel CAR dapat dikatakan bervariasi.

Pada data variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 0,00 yaitu yang dialami oleh Bank Aladin Syariah pada tahun 2021. Sedangkan data maksimumnya sebesar 196,73 yaitu yang dialami oleh Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2020. Nilai FDR rata-rata (*mean*) sebesar 81,42 dan standar deviasi sebesar 40,72. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel FDR dapat dikatakan kurang bervariasi.

Pada variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDB) menunjukkan bahwa data minimum sebesar 57,3 yang dialami pada tahun 2022. Sedangkan data



maksimumnya sebesar 71 yaitu yang dialami pada tahun 2020. Nilai PDB rata-rata (*mean*) sebesar 63,53 dan standar deviasi sebesar 5,76. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel PDB dapat dikatakan kurang bervariasi.

## 2. Model Estimasi Regresi Data Panel

### a. *Common Effect Model*

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data *times series* dan *cross section*, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil pengolahan menggunakan *Common Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Hasil Regresi Data Panel *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	63,90024	15,99919	0,0000
ROA	-0,186324	-0,256238	0,8003
ROE	-0,062821	-0,273156	0,7874
BOPO	-0,024852	-1,279915	0,2145
CAR	0,022457	0,924868	0,3655
FDR	0,023945	0,618935	0,5426
R-squared :	0,105756		
F-statistik	0,496704		
Signifikansi (F-statistik)	0,775130		

Sumber: Hasil output *Eviews 12*, data diolah, 2023

### b. *Fixed Effect Model*

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Hasil Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	67,79272	8,341758	0,0000
ROA	-3,034875	-1,195414	0,2533
ROE	0,451235	0,785981	0,4460
BOPO	-0,008339	-0,280587	0,7834
CAR	-0,010469	-0,186530	0,8549
FDR	0,032653	0,523839	0,6092
R-squared :	0,220879		
F-statistik	0,283498		
Signifikansi (F-statistik)	0,984719		

Sumber: Hasil output *Eviews* 12, data diolah, 2023

c. Uji *Chow*

*Uji chow* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

Ho : *Common Effect Model*

Ha : *Fixed Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Sig < 0,05 maka Ha diterima

Tabel 4.5  
Hasil Uji *Chow*

<i>Effect Test</i>	Signifikansi
<i>Cross-section F</i>	0,9750
<i>Cross-section Chi-square</i>	0,8814

Sumber: Hasil output *Eviews* 12, data diolah, 2023

Berdasarkan uji *chow* yang ditunjukkan pada tabel di atas diperoleh nilai Signifikansi dari *Cross-section Chi-square* sebesar 0,8814 dan *Cross-section F* sebesar 0,9750 (lebih dari 5% atau 0,05), sehingga secara statistik Ho diterima dan menolak Ha, maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Common Effect Model*.

Karena hasil uji *chow* menunjukkan hasil model yang lebih tepat digunakan adalah *Common Effect Model*, maka diperlukan uji *Lagrange Multiplier* untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Sebelum dilakukan uji hausman, dilakukan terlebih dahulu regresi *Random Effect Model*.

d. *Random Effect Model*

Setelah melakukan uji *chow*, dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *Random Effect Model* (REM) untuk dibandingkan dengan *Common Effect Model* (CEM) Hasil pengolahan menggunakan *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6  
Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model* (REM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	63,90024	13,48608	0,0000
ROA	-0,186324	-0,215988	0,8311
ROE	-0,062821	-0,230250	0,8201
BOPO	-0,024852	-1,078870	0,2929
CAR	0,022457	0,779593	0,4443
FDR	0,023945	0,521714	0,6073
R-squared :	0,105756		
F-statistik	0,496704		
Signifikansi (F-statistik)	0,775130		

Sumber: Hasil output *Eviews 12*, data diolah, 2023

e. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *Random Effect Model* dan *Common Effect Model*.

Hipotesis pada Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

Ho : *Random Effect Model*

Ha : *Common Effect Model*

Kriteria:

Jika nilai Sig < 0,05 maka Ho diterima

Jika nilai Sig > 0,05 maka Ha diterima

Tabel 4.7  
Hasill Uji *Lagrange Multiplier*

<i>Test Hypothesis</i>	Signifikansi
<i>Breusch-Pagan</i>	0,0148

Sumber: Hasil output *Eviews* 12, data diolah, 2023

Berdasarkan uji *Lagrange Multiplier* yang ditunjukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi dari *Breusch-Pagan* sebesar 0,0148 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara statistik Ho diterima dan menolak Ha, maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

### 3. Uji Asumsi Klasik

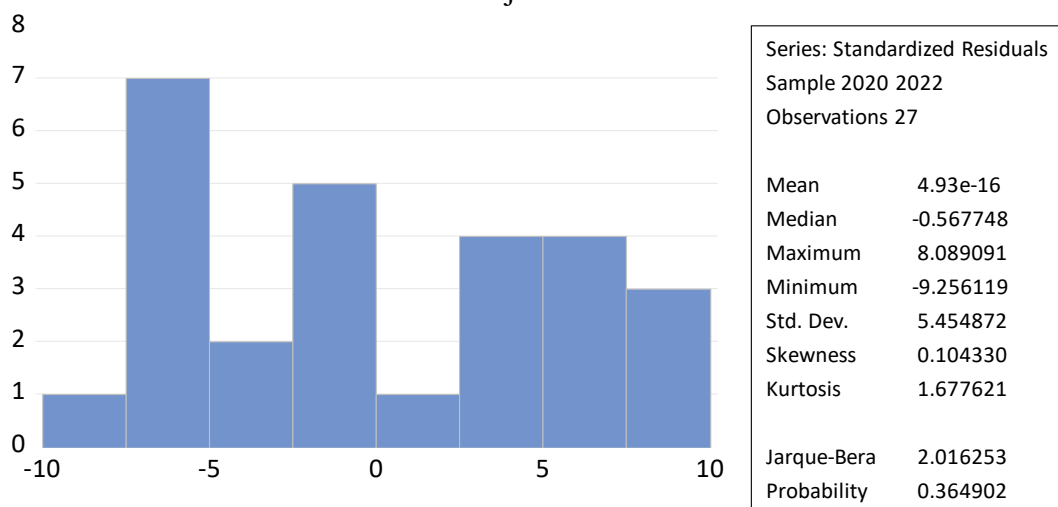
#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas data menggunakan *Eviews* ada dua cara, yaitu dengan menggunakan histogram dan uji *Jarque-bera*. *Jarque-bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Deteksi dengan melihat *Jarque Bera* yang merupakan asimtotis (sampel besar dan didasarkan atas *residual Ordinary Least Square*). Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebagai berikut:

Bila probabilitas > 0.05 maka data berdistribusi normal

Bila probabilitas < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data olahan *Eviews* 12, 2023

Pada gambar dapat dilihat nilai *Jarque-bera* sebesar 2,016253 dengan nilai *probability* sebesar 0,364902. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai *probability* 0,364902 lebih besar dari 0,05.

#### b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Menurut Gujarati (2013), jika koefisien korelasi antarvariabel bebas  $> 1,0$  maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi  $< 1,0$  maka model bebas dari multikolinearitas.

Gambar 4.2  
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	ROE	BOPO	CAR	FDR
ROA	1.000000	0.777485	0.271014	0.484716	-0.013261
ROE	0.777485	1.000000	-0.131855	0.082492	-0.089419
BOPO	0.271014	-0.131855	1.000000	0.603016	0.042966
CAR	0.484716	0.082492	0.603016	1.000000	-0.396003
FDR	-0.013261	-0.089419	0.042966	-0.396003	1.000000

Sumber: Data Olahan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan hasil pada gambar dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari  $< 0,1$ . Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan antara anggota seri dari observasiobservasi yang diurutkan berdasarkan waktu (data *time series*) atau tempat (data *cross section*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji *Breusch Godfrey*. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas  $< 0,05$  berarti terjadi autokorelasi.

Gambar 4.3  
Hasil Uji Uutokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	34.01957	Prob. F(2,19)	0.0000
Obs*R-squared	21.10610	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Data olahan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan hasil pada gambar dapat dilihat nilai *probability chi-square* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak autokorelasi.

#### d. Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubahubah

disebut dengan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji *Glejser* digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Glejser*  $> 0,05$  maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Gambar 4.4  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.985557	Prob. F(20,6)	0.5562
Obs*R-squared	20.69923	Prob. Chi-Square(20)	0.4150
Scaled explained SS	4.242504	Prob. Chi-Square(20)	0.9999

Sumber: Data Olahan *Eviews* 12, 2023

Pada gambar 4.4 dapat dilihat nilai *probability chi-square* dari *Obs\*RSquared* sebesar 0,4150 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Evaluasi Regresi

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Gambar 4.5  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.105756	Mean dependent var	63.53333
Adjusted R-squared	-0.107159	S.D. dependent var	5.768415
S.E. of regression	6.069621	Sum squared resid	773.6463
F-statistic	0.496704	Durbin-Watson stat	1.492211
Prob(F-statistic)	0.775130		

Sumber: Data olahan *Eviews* 12, 2023

Berdasarkan hasil *output* dari aplikasi *Eviews* 12 dengan menggunakan *Random Effect Model* menunjukkan nilai R-squared sebesar 0,105756, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel Independen pada penelitian ini menjelaskan sebesar 10,57% terhadap variasi variabel Nilai Perusahaan. Sedangkan sisanya 89,43% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini, variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi.

#### b. Uji Simultan F

Penggunaan uji simultan atau yang sering dikenal dengan uji F pada analisis data panel bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen pada persamaan regresi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat diketahui melalui nilai Prob (*F-Statistic*) pada estimasi model regresi. Apabila nilai prob (*F-Statistic*) < 0,05, maka keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen.

Gambar 4.6  
Hasil Uji Simultan F

R-squared	0.105756	Mean dependent var	63.53333
Adjusted R-squared	-0.107159	S.D. dependent var	5.768415
S.E. of regression	6.069621	Sum squared resid	773.6463
F-statistic	0.496704	Durbin-Watson stat	1.492211
Prob(F-statistic)	0.775130		

Sumber: Data olahan *Eviews* 12, 2023

Jika dilihat dari gambar, maka dapat diketahui bahwa nilai prob (*F-Statistic*) = 0,775130 > 0,05, maka berarti Kinerja Keuangan Perbankan Syariah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit*



*Ratio* (FDR) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2020-2022.

c. Uji Parsial t

Gambar 4.7  
Hasil Uji Parsial t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	63.90024	3.993967	15.99919	0.0000
ROA	-0.186324	0.727155	-0.256238	0.8003
ROE	-0.062821	0.229982	-0.273156	0.7874
BOPO	-0.024852	0.019417	-1.279915	0.2145
CAR	0.022457	0.024281	0.924868	0.3655
FDR	0.023945	0.038687	0.618935	0.5426

Sumber: Data olahan *Eviews* 12, 2023

Uji t (parsial) dilakukan pada metode analisis data panel digunakan agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat melalui nilai Probabilitas dari masing-masing variabel independen. Jika, nilai perolehan Probabilitas  $< 0,05$  maka, variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen pada gambar diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob. Variabel *Return On Asset* (X1) =  $0,8003 > 0,05$ . Maka, dapat diartikan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2022. Lalu, pada variabel X2 yaitu *Return on Equity* (ROE) nilai Prob =  $0,7874 > 0,05$  yang berarti bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2022. Variabel independen selanjutnya, yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) mempunyai nilai Prob =  $0,2145 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2022. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai prob =

0,3655 > 0,05 yang berarti bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020-2022. Dan variabel independen yang kelima yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai nilai prob = 0,5426 yang berarti bahwa *Financing to Deposit Ratio* juga tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2020-2022.

#### **D. Hasil Penelitian**

##### **1. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah yang diprosikan pada variabel *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dapat diketahui dari uji f, dimana f hitung > f tabel dan sig. > 0,05. Artinya variabel dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2022 atau pada periode penelitian ini.

Dari uji determinasi (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, sehingga bisa disimpulkan bahwa ada variabel-variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di luar variabel *Return On Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

Penelitian ini menunjukkan belum maksimalnya kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia pada periode penelitian, sehingga belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wati Dwi Lestari, (2023) yang menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Lalu penelitian Firman (2022) juga menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan perbankan syariah pada penelitiannya tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2. Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis pertama, variabel X1 *Return On Asset* (ROA) diperoleh koefisien regresi sebesar -0,186324 dengan tingkat signifikansi 0,8003, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian maka hipotesis uji t variabel *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2022.

Peran bank syariah khususnya dalam kinerja keuangan yang masih relatif kecil pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia disebabkan oleh *sector market share* perbankan syariah yang masih kecil, pembiayaan di bank syariah yang masih didominasi oleh murabahah (sektor konsumtif), serta faktor pandemi Covid-19 yang menurunkan kinerja ROA perbankan syariah. Maka penting bagi sektor bank umum syariah untuk meningkatkan kinerja keuangan, hal ini bisa dimulai dengan mengelola *Return On Asset* yang baik, peningkatan

sektor produktif, serta pemerintah yang turut serta membangun sumber daya manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian Wati Dwi Lestari, (2023) yang menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam hal ini artinya baik hasil dari penelitian Wati Dwi Lestari maupun peneliti sekarang hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ROA bank syariah tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode penelitian.

### **3. Analisis Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan estimasi dari hasil pengujian yang dilakukan melalui model regresi data panel dalam penelitian ini, maka diperoleh bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2020-2022. Melalui persamaan regresi *Random Effect Model* dapat diketahui bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,062821, dengan tingkat signifikansi  $0,7874 > 0,05$  yang berarti bahwa pada hipotesis kedua  $H_0$  diterima dan menolak  $H_a$ .

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengindikasikan bahwa besarnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas bank tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada Produk Domestik Bruto Indonesia pada periode penelitian tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Teti Rahmawati dan Lia Dwi Martika

(2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

#### **4. Analisis Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan estimasi dari hasil pengujian yang dilakukan melalui model regresi data panel dalam penelitian ini, maka diperoleh bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2020-2022. Melalui persamaan regresi *Random Effect Model* dapat diketahui bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,024852 dengan nilai signifikansi  $0,2145 > 0,05$ . Artinya pada hipotesis ketiga ini juga menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis ketiga dalam penelitian ini, maka rasio BOPO Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel penelitian tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maddani Akhsa Nulyani Binti A (2021) yang menjelaskan bahwa variabel BOPO bank syariah tidak menunjukkan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode penelitian. Artinya hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian peneliti sekarang bahwa secara parsial variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **5. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan estimasi dari hasil pengujian yang dilakukan melalui model regresi data panel dalam penelitian ini, maka diperoleh bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui persamaan regresi *Random Effect Model* dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,022457 dengan tingkat signifikansi 0,3655 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian maka hasil hipotesis uji t *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2022.

Rasio CAR yang tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi merupakan dampak dari sikap bank yang lebih selektif dalam penyaluran kredit untuk menghindari tingginya resiko. Sehingga proporsi modal semakin bertambah, hal ini juga merupakan persiapan perbankan syariah untuk menghadapi berlakunya ketentuan yang mensyaratkan rasio permodalan yang lebih tinggi untuk periode selanjutnya. Oleh karena itu, nilai CAR tidak begitu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

### **6. Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**

Berdasarkan estimasi dari hasil pengujian yang dilakukan melalui model regresi data panel dalam penelitian ini, maka diperoleh bahwa variabel *Financing*

*to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Melalui persamaan regresi *Random Effect Model* dapat diketahui bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,023945, yang berarti bahwa apabila terjadi kenaikan pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dengan tingkat signifikansi 0,5426 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 5% yang berarti  $H_0$  juga diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian maka hasil hipotesis uji  $t$  variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Firman (2022) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan perbankan syariah FDR sebagai variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya baik pada periode penelitian yang dilakukan oleh Firman maupun penulis rasio FDR ini sama-sama tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada masing-masing periode penelitian.

Hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah sangat tinggi sehingga bank memiliki risiko yang besar untuk menanggung pembiayaan yang berisiko tinggi. Semakin tinggi FDR Bank, maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah, dan keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin tinggi. Sebagian besar praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR atau FDR adalah 80% - 100%, namun berdasarkan Bank Indonesia, Bank sehat jika memiliki LDR atau FDR 80% - 110%. Peningkatan terhadap FDR/LDR akan memberikan dampak atau pertumbuhan terhadap ekonomi, karena bank mampu menyalurkan dana kredit

kepada nasabah atau bank dapat menyalurkan kredit dengan baik, sesuai dengan teori Harrod-Domar, yakni jika sebuah bank memberikan dana atau kredit kepada masyarakat, maka akan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pertumbuhan ekonomi yang cepat apabila kredit meningkat dan dibarengi dengan pemanfaatan kredit oleh sektor swasta dan bahwa sektor keuangan cepat dan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, yang akhirnya akan berdampak dan meningkatkan produktivitas.